

## Hubungan Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Menulis Cerita

**Khoirunnisa\*, Rina Permatasari, Linda Ika Mayasari**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

\*runni.nisa12@gmail.com

### Abstrak

This study uses a quantitative approach through correlational techniques and survey methods. The population of this study were 202 students of the high grade SDN Bintara Jaya VI Bekasi with 67 students as the sample. Sampling using simple random sampling technique. The variables studied were reading habits and story writing ability. Data collection techniques using questionnaires and tests. The validity test uses the Product Moment formula, while the reliability test uses the Alpha formula. The data analysis used descriptive analysis and parametric statistical techniques. Descriptive analysis by presenting data through tables and bar charts, while parametric statistical analysis through product moment correlation technique. The results of the descriptive analysis showed that the students' reading habits were in the good category, which was 42% and the students' story writing skills were in the moderate category, namely 39%. The results of statistical analysis using the product moment correlation technique obtained  $r_{count}$  value of 0.8929. Meanwhile, the  $r$  table price with  $N = 67$  at the 5% significance level, which is equal to 0.2027. From these results, it can be seen that the value of  $r_{count} > r_{tabel}$ , this shows that there is a positive and significant relationship between reading habits and the ability to write stories. So, this study concludes that there is a positive relationship between students' reading habits and students' story writing abilities.

Keywords: reading habits, writing stories.

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi, baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang. Membaca merupakan suatu proses untuk mencari informasi yang kemudian di olah menjadi ilmu pengetahuan dengan melibatkan penalaran. Menurut Dalman (2018:5) Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Henry Guntur Tarigan menyebut keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu: (a) Keterampilan menyimak/mendengarkan (*Listening Skills*); (b) Keterampilan berbicara (*Speaking Skills*); (c) Keterampilan membaca (*Reading Skills*); (d) Keterampilan menulis (*Writing Skills*) (2015:1). Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain, dan saling berhubungan. Membaca menurut Haryadi (2010:77) merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif.

Kebiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi suatu tabiat yang sulit dihentikan karena tanpa sadar seseorang akan melakukan kegiatan yang sama karena telah terbiasa. Kebiasaan membaca menurut

Tampubolon (2015: 228) merupakan aktivitas membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa

Menulis merupakan keterampilan tingkat paling akhir bagi seseorang untuk menguasai bahasa Indonesia. Menurut Rosidi (2009:3) menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain atau pembaca berpikir. Kemampuan menulis merupakan salah satu materi pembelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa. Hal ini mempunyai tujuan agar siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis secara kreatif.

Menurut Siswanto (2016:3) cerita adalah alkisah, lakon, fiksi, karangan, prosa, rencana. Cerita bisa mengisahkan hidup seseorang dari awal sampai akhir. Cerita juga berupa kisah dari suatu peristiwa. Pada intinya cerita meliputi tema, amanat, alur, cerita, tokoh dan watak, dialog, latar, sudut pandang, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan akhir cerita.

Menurut Yudha dan Suwarjo (2014:43), pada dasarnya manusia mempunyai sifat ingin tahu. Keterbatasan pengetahuan tentang suatu hal juga merupakan salah satu penghambat dalam kegiatan menulis karena inspirasi untuk menulis pun terbatas. Ketika tiba pada pembelajaran menulis, biasanya siswa merasa kesulitan untuk menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk karangan. Dengan banyak membaca, pengetahuan yang dapat diserap juga semakin banyak. Dengan demikian, ide-ide dan inspirasi untuk menuangkan hasil pemikiran semakin luas. Oleh karena itu, untuk memiliki kemampuan menulis yang baik, pembiasaan membaca sangat diperlukan. Namun, dewasa ini minat dan kebiasaan membaca siswa sangat kurang. Padahal kebutuhan dasar untuk berkomunikasi adalah membaca dan menulis. Siswa cenderung merasa kesulitan untuk menulis sebuah karangan ataupun teks. Kurangnya minat dan kebiasaan siswa dalam membaca sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menulis

Dari hasil observasi pada tanggal 27 Februari 2020, kebiasaan membaca siswa kelas tinggi di SDN Bintara Jaya VI Bekasi masih rendah, yang menyebabkan siswa kesulitan menemukan ide. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menemukan kalimat pertama dan kesulitan memilih kosakata yang tepat. Hal itu terjadi karena kebiasaan membaca siswa yang masih kurang, sehingga pengetahuan dan ide mereka terbatas. Oleh karena itu, perlu diketahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membuat cerita pada siswa kelas tinggi di SDN Bintara Jaya VI Bekasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah adakah hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis cerita pada siswa kelas tinggi di SDN Bintara Jaya VI Bekasi? maka tujuan yang ingin penulis peroleh dari penyusunan skripsi ini adalah untuk mengetahui data secara empiris hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membuat cerita pada siswa kelas tinggi di SDN Bintara Jaya VI Bekasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membuat cerita, sehingga dapat menjadikan informasi dalam pembentukan kebiasaan membaca yang efektif.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh oleh penelitian itu adalah empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid (Sugiyono:2017:2). Mengacu pada tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan teknik korelasi. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan penekanan pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik. Pendekatan korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel-variabel lain. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Pada penelitian ini membahas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kebiasaan membaca (X). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membuat cerita (Y). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SDN Bintara Jaya VI Bekasi sebanyak 202 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 67 siswa. Kelas IV terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan, kelas V terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan, kelas VI terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan angket tertutup.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk pengujian validitas empiris dilakukan dengan mencobakan instrumen pada sampel, yaitu siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN Bintara Jaya VI. Untuk mengetahui ketepatan data yang diperoleh, dilakukan teknik uji validitas butir. Untuk menguji validitas butir digunakan teknik atau rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Jadi suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur tersebut stabil dan dapat diandalkan.

Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman dari Sugiyono, (2014: 192) sebagai berikut.

Tabel 1. Interpretasi Nilai  $r$

| Besarnya $r$                    | Interpretasi  |
|---------------------------------|---------------|
| Antara 0,80 sampai dengan 1,000 | Sangat kuat   |
| Antara 0,60 sampai dengan 0,799 | Kuat          |
| Antara 0,40 sampai dengan 0,599 | Cukup kuat    |
| Antara 0,20 sampai dengan 0,399 | Rendah        |
| Antara 0,00 sampai dengan 0,199 | Sangat rendah |

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan korelasi antara kebiasaan membaca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas tinggi SDN Bintara Jaya VI. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes. Angket dipakai untuk mengetahui kebiasaan membaca, dan tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis cerita. Tes dilakukan dengan pemberian tugas menulis cerita kepada siswa. Untuk mengetahui adanya korelasi antara minat membaca dan keterampilan menulis cerita, data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian yang telah diteliti Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kebiasaan membaca dan keterampilan menulis cerita siswa kelas tinggi SDN Bintara Jaya VI Bekasi. Berikut analisis deskriptif dari kedua variabel.

### Kebiasaan Membaca

Data tentang kebiasaan membaca diperoleh dari angket yang bersifat tertutup. Angket disebar ke seluruh subjek penelitian yang berjumlah 67 siswa. Ada 24 butir pernyataan yang harus dipilih siswa. Rentang skor untuk tiap butir angket adalah 1 sampai 4, sehingga variabel kebiasaan membaca memiliki rentang jumlah skor angket untuk masing-masing siswa antara 24 sampai 96.

Berdasarkan data kebiasaan membaca yang telah diolah menggunakan Ms. Excel, diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 74,65, skor maksimal sebesar 89, skor minimal sebesar 52, dan standar deviasi sebesar 7,86. Dari rerata dan standar deviasi dapat dilakukan klasifikasi tentang variabel minat membaca sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Kebiasaan Membaca

| Kategori Kebiasaan Membaca | Rentang Skor           | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------------------------|------------------------|-----------|----------------|
| Sangat Rendah              | $52 \leq x < 62,86$    | 5         | 7%             |
| Rendah                     | $62,86 \leq x < 70,69$ | 13        | 19%            |
| Sedang                     | $70,69 \leq x < 78,58$ | 28        | 42%            |
| Tinggi                     | $78,58 \leq x < 86,44$ | 18        | 27%            |
| Sangat Tinggi              | $86,44 \leq x \leq 89$ | 3         | 4%             |

### Kemampuan Menulis Cerita

Data kemampuan menulis cerita siswa diperoleh dari hasil tes menulis cerita oleh siswa kelas tinggi SDN Bintara Jaya VI Bekasi. Nilai kemampuan menulis cerita siswa dilihat dari beberapa aspek, yaitu ide/gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, diksi, ejaan dan tata tulis, alur cerita dan penokohan. Masing-masing aspek mempunyai bobot skor penilaian yang berbeda disesuaikan dengan tingkat kesulitan masing-masing aspek. Nilai minimal untuk keterampilan menulis narasi sebesar 0 dan nilai maksimal yang bisa diperoleh sebesar 100. Nilai-nilai tersebut

nantinya akan dikelompokkan berdasarkan lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Berdasarkan skor penilaian tersebut diperoleh skor maksimal sebesar 98, skor minimal sebesar 71, mean sebesar 85,39, dan standar deviasi sebesar 5,92. Dari rerata dan standar deviasi dapat dilakukan klasifikasi mengenai kemampuan menulis narasi sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Kemampuan Menulis Cerita

| Kategori Kemampuan Menulis | Rentang Skor           | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------------------------|------------------------|-----------|----------------|
| Sangat Rendah              | $71 \leq x < 78,89$    | 6         | 9%             |
| Rendah                     | $78,89 \leq x < 84,18$ | 16        | 24%            |
| Sedang                     | $84,18 \leq x < 89,48$ | 26        | 39%            |
| Tinggi                     | $89,48 \leq x < 94,77$ | 10        | 15%            |
| Sangat Tinggi              | $94,77 \leq x \leq 98$ | 9         | 13%            |

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one-sample Komlogorov-Smirnov test* dengan bantuan program Ms. Exel menggunakan taraf signifikansi 5%. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal jika  $p > 0.05$ . Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| Variabel                 | Sig.    | $\alpha$ |
|--------------------------|---------|----------|
| Kebiasaan Membaca        | 0,12537 | 0,05     |
| Kemampuan Menulis Cerita | 0.06208 | 0,05     |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *sig* pada kedua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji linieritas hubungan kedua variabel tersebut dilakukan dengan bantuan Ms. Exel. Hubungan antara dua variabel atau lebih dikatakan linier jika harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

| Sumber varian          | <i>dk</i> | <i>JK</i> | <i>RJK</i> | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ |
|------------------------|-----------|-----------|------------|--------------|-------------|
| Total                  | 67        | 507394    | -          | -2.5997      | 3.9886      |
| Regresi <i>a</i>       | 1         | 504863.52 | 504863.52  |              |             |
| Regresi ( <i>b a</i> ) | 1         | 2017.5252 | 2017.525   |              |             |
| Residu                 | 65        | 512.95243 | 7.891      |              |             |
| Tuna cocok             | 18        | -1799.233 | -99.957    |              |             |
| Kesalahan (Error)      | 47        | 1807.125  | 38.449     |              |             |

Keterangan:  $F_{hitung} < F_{tabel}$   
 (-2.599 < 3.988)  
 maka data berpola linier

Dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$ , yaitu sebesar -2,5997. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $N=67$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,9886. Jika hasil uji  $F$  dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$ , maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kebiasaan membaca dan keterampilan menulis cerita bersifat linier. Berikut hasil uji linieritas dengan bantuan *Ms. Excel*.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* dengan bantuan program *Ms. Excel*. Penggunaan teknik *Korelasi Product Moment* karena data kedua variabel berjenis interval,

Hipotesis yang diajukan dalam uji *Korelasi Product Moment* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis cerita siswa kelas tinggi SDN Bintara Jaya VI Bekasi

$H_a$  : ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis cerita siswa kelas tinggi SDN Bintara Jaya VI Bekasi

Berikut hasil perhitungan dengan bantuan program *Ms. Excel*.

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment

| $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Kontribusi (%) | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ |
|--------------|-------------|----------------|--------------|-------------|
| 0,8929       | 0,2027      | 79,56 %        | 15,9867      | 1.6682      |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai *Koefisien Korelasi* ( $r$ ) atau  $r_{hitung}$  sebesar 0,8929. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang positif sebesar 0,8929 antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis cerita siswa. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan harga koefisien korelasi dengan harga  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N=67$  pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,2027. Jika  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  ( $0,8929 > 0,2027$ ). Dengan demikian koefisien korelasi sebesar 0,8929 dikatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

### PEMBAHASAN

Hasil analisis data, sebagaimana yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa kelas tinggi SDN Bintara Jaya VI Bekasi secara umum dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak, yaitu sebesar 42 %, terdapat pada kategori sedang. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa kelas tinggi SDN Bintara Jaya VI Bekasi menyadari pentingnya membaca untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Dimana wawasan dan pengetahuan tersebut sangat berguna untuk menemukan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan.

Sedangkan hasil analisis data mengenai keterampilan menulis cerita siswa tinggi SDN Bintara Jaya VI Bekasi dikatakan baik. Hal ini dilihat dari perolehan

frekuensi terbanyak, yaitu sebesar 39 % terdapat pada kategori sedang. Kategori rendah mengindikasikan siswa kelas tinggi SDN Bintara Jaya VI Bekasi cukup terampil namun masih perlunya bimbingan dalam mengembangkan cerita.

Hasil perhitungan dengan teknik *Korelasi Product Moment* menunjukkan nilai *Koefisien Korelasi (r)* dari variabel kebiasaan membaca dan keterampilan menulis cerita sebesar 0,8929. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,8929 antara kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas tinggi SDN Bintara Jaya VI Bekasi tahun ajaran 2019/2020. Hubungan yang positif artinya semakin tinggi kebiasaan membaca siswa maka akan semakin terampil pula keterampilan menulis cerita siswa kelas tinggi SDN Bintara Jaya VI Bekasi tahun ajaran 2019/2020, dan semakin rendah kebiasaan membaca siswa maka akan semakin rendah pula keterampilan menulis cerita siswa kelas tinggi SDN Bintara Jaya VI Bekasi tahun ajaran 2019/2020.

Selanjutnya, untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan kedua variabel digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Dengan menggunakan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014: 192) maka dapat diketahui tingkat hubungan antara variabel kebiasaan membaca dan keterampilan menulis cerita siswa kelas tinggi SDN Bintara Jaya VI Bekasi tahun ajaran 2019/2020 ada pada rentang interval 0,800 – 1,000. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel adalah sangat kuat.

Hubungan tersebut hanya bisa berlaku untuk sampel dari populasi yang diambil. Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut bisa digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil perlu dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N=75$  pada taraf signifikansi 5% sebesar, yaitu sebesar 0,2027. Dari kedua nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini membenarkan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis cerita siswa kelas tinggi SDN Bintara Jaya VI Bekasi tahun ajaran 2019/2020. Adapun signifikansi disini artinya koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel diambil.

Adanya arah hubungan yang positif bisa dijelaskan dengan mengingat kembali berbagai manfaat membaca. Salah satunya yang disampaikan oleh Sukino (2010: 12), bahwa membaca memberikan beberapa manfaat, yaitu: 1) memperoleh ide yang akan dituangkan dalam tulisannya, 2) memperoleh gambaran gaya penulisan atau penceritaan, 3) memperoleh kepekaan akan rasa bahasa, kekayaan kosa kata, dan kekayaan struktur bahasa.

Menulis membutuhkan bahan/materi tulisan dan membutuhkan penguasaan perbendaharaan kata yang banyak sehingga memudahkan bagi penulis untuk menyampaikan apa yang dipikirkannya. Selain itu dalam menulis juga terdapat aturan yang berlaku agar tulisan layak untuk dibaca oleh orang lain. Ide tulisan tidak akan datang tiba-tiba tanpa adanya pengetahuan yang dimiliki oleh si penulis. Membaca menjadi salah satu jalan untuk seseorang menemukan dan bisa mengembangkan ide sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Membaca yang dimaksud disini tidak hanya melafalkan simbol-simbol tulisan. Namun siswa juga harus memahami apa yang dibacanya, mencermati bagaimana tulisan itu terbentuk, menghafalkan kosa kata baru sehingga menambah perbendaharaan kata.

Kesimpulan bahwa kebiasaan membaca memiliki hubungan positif dengan Kemampuan menulis cerita juga dapat dijelaskan sebagai berikut. Tinggi rendahnya kebiasaan membaca seseorang berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya aktivitas membaca yang dilakukan. Semakin tinggi kebiasaan membaca seseorang, semakin sering pula kegiatan membaca yang dilakukannya. Semakin sering kegiatan membaca dilakukan, semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki akan semakin mudah menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut yang pada akhirnya akan membantu penulis untuk semakin terampil dalam menulis, khususnya menulis cerita.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) kebiasaan membaca siswa berkategori sedang, yaitu sebesar 42%, (2) keterampilan menulis cerita siswa berkategori baik, yaitu sebesar 39%, dan (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan keterampilan menulis cerita siswa kelas tinggi SDN Bintara Jaya VI Bekasi". Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,8929 > 0,2027$ ). Dengan demikian, dapat dikatakan semakin baik kebiasaan membaca siswa, akan semakin baik pula keterampilannya dalam menulis cerita, dan sebaliknya. Sementara itu, setelah nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel dikatakan sangat kuat.

## REFERENSI

- Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. (2019). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Oktaviana, E., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Di Kelas Iv Sdn Kalisari 03 Jakarta Timur. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1.
- Samosir, A., & Haryanti, A. S. (2016). *Menulis*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Siswanto, W., & Ariani, D. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugioyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.